PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATAN PEMEBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Yemima Heginta Br Tarigan[1], Nana Hendra Cipta[2], Siti Rokmanah[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227220112@untirta.ac.id, [2]nanahendracipta@untirta.ac.id
[3]sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Human life is not without language activities, language is used as a means of interpersonal communication, and even language is considered a perfect language for interacting with others. To improve the ability to communicate and speak the language, it is necessary to learn the language from the beginning, since I was sitting at the basics. Then the supporting aspect of improving communication ability and good language is to master a lot of vocabulary, to master. To speak well four skills must be mastered, namely the skills of sympathy, fluency of speech, reading skills, and writing skills. The method that will be used to build this journal is library study.

Keywords: Linguistic Skills

ABSTRAK

Kehidupan manusia itu tidak luput dari kegiatan berbahasa, bahasa digunakan untuk sarana komunikasi antarmanusia bahkan bahasa dianggap sebagai bahasa yang sempurna untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa maka diperlukannya pebelajaran berbahasa dari awal sejak masih duduk dibangku sekolah dasar, maka aspek pendukung dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik adalah dengan menguasai banyak kosa kata, untuk menguasai kosa kata dengan baik maka ada 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, ketermapilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Metode yang akan digunakan dipembuatan jurnal ini adalah study pustaka

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa

A. Pendahuluan

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, seseorang sangat dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang sudah menguasai keterampilan berbahasa yang baik maka dia akan lebih mudah memahami dan memberikan informasi dengan sempurna baik informasi secara lisan ataupun tulisan atau sering disebut dengan berkomunikasi maka dari itu sangat pentingnya pembelajaran keterampilan berbahasa diajarkan sejak dini . Agar keterampilan dalam

berbahasa dan berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, Keempat Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), ketemapilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*writing skills*), dari keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan

Setiap individu sangat membutuhkan yang namanya keterampilan berbahasa, hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa itu model untuk mengembangan kemampuan baik dari keterampilan intelektual, sosial, dan juga karakter seseorang. Untuk menguasai keterampilan berbahasa salah satu aspek pendukung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomukikasi ialah dengan memperbanyak kosa kata. Samkain banyak kosa kata yang dikuasai maka seseorang akan lancar dan baik dalam melakukan komunikasi.

Dengan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa maka tingkat keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas yang dimiliki, maka semakin banyak kisa kata yang digunakan dan semakin basar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa.

B. Metode Penelitian

Metode studi pustaka adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber pustaka atau literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah, tesis, disertasi, kajian literatur, atau dalam pengembangan teori.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode studi pustaka:

1. Identifikasi topik penelitian: Tentukan topik penelitian atau masalah yang ingin Anda pelajari atau bahas.
2. Pencarian literatur: Mencari sumber literatur yang signifikan dengan topik penelitian yang Anda cari. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik seperti situs web dan basis data.

3. Seleksi literatur: Seleksi sumber-sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk penelitian Anda. Biasanya, ini melibatkan membaca abstrak, ringkasan, atau cuplikan dari literatur yang Anda temukan.
4. Analisis literatur: Baca, tinjau, dan analisis literatur yang telah Anda pilih. Catat temuan-temuan penting, konsep, teori, atau kerangka kerja yang relevan dengan penelitian Anda.
5. Sintesis dan Integrasi: Peneliti perlu menyintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur dan mengintegrasikannya ke dalam laporan penelitian atau makalah. Ini melibatkan pembuatan rangkuman dari literatur yang relevan dan menjelaskan bagaimana literatur ini berkontribusi pada pemahaman topik penelitian Anda.
6. Penulisan Laporan atau Makalah: Hasil dari analisis literatur dan sintesis harus diungkapkan dalam laporan penelitian atau makalah ilmiah. Ini mencakup bagian tinjauan literatur yang menjelaskan temuan dan kontribusi dari literatur yang telah dipelajari.

Metode studi pustaka dapat digunakan sebagai langkah awal dalam proses penelitian, untuk memahami dasar pengetahuan yang telah ada tentang suatu topik. Ini juga dapat digunakan untuk menyusun dasar teoritis bagi penelitian yang lebih mendalam atau eksperimen empiris. Metode ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan pengetahuan di bidang tertentu, mengidentifikasi celah penelitian, dan menyusun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari kebanyakan orang biasanya menyadari keterampilan yang dimilikinya, dari kebanyakan orang hanya sebagian orang tidak menyadari keterampilan dalam dirinya. Jadi kita harus melatih keterampilan yang kita miliki dengan baik, jadi yang sudah menyadari keterampilan yang dimiliki dan baik

juga bagi orang yang belum menyadari keterampilan yang dimiliki.

Dengan demikian definisi dari keterampilan iyalah kemampuan setiap individu dalam memperbaiki sesuatu hal yang akan menjadi lebih bermakna dan lebih bernilai, dengan menerapkan keterampilan seseorang akan menggunakannya dengan pikiran, akal, dan kreatifitas. Keterampilan bisa diperoleh dengan melalui pembelajaran, latihan, dan pengalaman. Begitu juga dengan keterampilan berbahasa jika dilatih dan dipelajari maka akan terampil juga dalam keterampilan berbahasanya.

Keterampilan berbahasa iyalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa tertentu, dan dapat menerima informasi atau memberikan data informasi yang ingin diberikan kepada individu lainnya maka dari itu keterampilan berbahasa terbagi ke dalam 4 aspek yang akan dipelajari didalam keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

1. Keterampilan menyimak

Saat kita lahir kedunia keterampilan yang kita dapatkan iyalah keterampilan medengarkan, dengan cara yang secara tidak langsung kita tidak menyadari saat kita akan memperoleh keterampilan mendengarkan atau menyimak dengan gratis. Kita juga sering menyimak, saat seseorang menyimak maka dia akan mendapatkan informasi. Menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi bahasa melainkan bersamaan memahami dari bunyi tersebut.

Menyimak itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari hari dikarenakan dengan menyimak seseorang dapat mendapatkan informasi untuk menambahkan pengetahuan dan pemahaman. Begitu juga disekolah, peran menyimak sangatlah penting karena dengan menyimak peserta didik dapat memperluas ilmu, menerima ilmu, dan akan menghargai pendapat yang orang lain keluarkan, oleh karena itu pembelajaran menyimak memerluka latihan mulai sejak dini.

Tujuan dari pembelajaran menyimak pada SD, yakni untuk melatih pemahaman bahasa dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga siswa dapat merespon, menerima, memahami dari informasi yang telah diterima dari

individu lain. Keterampilan mendengarkan umumnya mendengar suara, pengumunan, berita, ceramah/khotbah, dan masih banyak lagi.

Ernawati dan Rasna (dalam Tarigan, 2008) mengatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan bunyi-bunyi dengan sunguh-sungguh untuk mendapatkan informasi, pesan atau isi, serta dapat menyampaikan makna yang disampaikan oleh pembicara atau informan.

Kembong daeng dkk (dalam Tarigan, 1993) mengakatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan suatu lambang secara lisan dengan cara memperhatikan, mamahami lambang, mengapresiasikan lambang serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara secara lisan.

Menurut Kembong daeng dkk merangkum kedalam 6 tujuan dari keterampilan menyimak yaitu

a) Mendapatkan fakta

   Semua orang memerlukan yang namanya fakta dalam menerimak informasi maka memperoleh fakta dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, membaca surat kabar, membaca majalah dan sebagian orang melakukannya dengan mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi dengan sesama

b) Menganalisi fakta

   Tujuan lain dari menyimak adalah menganalisis fakta yang telah didapat, oleh karena itu fakta tersebut menjadi konkret dan dapat dipahami oleh penyimak lainnya.

c) Mengevaluasi fakta

   Setelah dilakukan evaluasi dapat disimpulkan bahwa menyimak juga dapat mengemukakan tentang penolakan pendapat, meragukan data yang telah diterima, mempertimbangkan data yang telah diterima, menyimpulkan dan menilai kebenaran fakta yang diterima.

d) Mendapatkan inspirasi

   Seseorang yang sedang menyimak akan mendapatkan mendapat suatu solusi untuk

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

e) Mendapatkan hiburan

Tujuan lain dari keterampilan menyimak ialah memperoleh hiburan. Disetiap keseharian manusia akan amemerlukan hiburan, hiburan juga dapat diperoleh dari berbagai kegiatan termasuk juga saat menyimak kita juga mendapatkan hiburan, dengan cara menciptakan suasana yang gembira dan senang dari yang telah kita simak.

Dapat disimpulkan bahwa menyimak itu ialah keterampilan memahami bahawa secara lisan yang bersifat reseftif, dengan demikian keterampilan menyimak bukan sekedar mendengarkan bunyi bahasa melaikan bersamaan memahami dari informasi yang terlah didengar.

Keterampilan menyimak sangat penting jika diterapkan di sekolah dasar karena peran dari keterampilan menyimak ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi, pemahaman, dan perkembangan kognitif pada peserta didik. Dengan demikian, keterampilan menyimak adalah pondasi penting dalam perkembangan pedidikan anak di tingkat sekolah dasar, sebagai guru dan orang tua bagi peserta didik perlu adanya kerjasama untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyimak yang kuat sejak dini.

2. Keterampilan Berbicara

Kita sering mendengar dengan kata berbicara, berbicar itu tindakan seseorang yang sedang berkomunikasi dengan menggunakan kata kata dan suara untuk mengutarakan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain. Jadi tanpa sadar kita sering menggunakan kata kata dan suara untuk melakukan komunikasi dengan cara berbicara

Iib Marzuqi (dalam Tarigan, 1985) mengatakan bahwa Keterampilan berbicara ialah kemampuan seorang individu untuk mengucapkan pengejaan atau kata-kata untuk mendeskripsikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Penjelasan tersebut mangatakan bahwa ketika seseorang berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi yang akan memberikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui unjaran atau bahasa lisan.

(Muhammad ilham dkk, 2020) Keterampilan berbicara ialah tahap

selanjutnya setelah keterampilan menyimak, keterampilan menyimak akan membantu dalam kelancaran berbicara seseorang. Keterampilan berbicara secara umum dipraktikkan oleh semua orang, tetapi tidak banyak orang yang dapat melakukan keterampilan berbicara dengan baik jika seseorang dapat melakukan keterampilan berbicara dengan baik maka dia dapat menghanyutkan sipendengar dengan perkataannya. Muhammad ilham dkk (dalam Depdikbud, 1985:7) mengatakan bahwa berbicara itu akan diartikan dengan penyampaian suatu maksud (ide, pikiran, dan isi hati) kepada orang lain dengan menggunakan bahasa secara lisan dengan maksud orang lain dapat memahami maksud dari ide, pikiran dan isi hati.

Mulgrave (dalam Tarigan, 1993:3) mengatakan bahwa berbicara adalah alat untuk berkomunikasi untuk memberikan gagasan gagasan yang akan disusun untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bagi pendengar atau penyimak, berbicara merupakan gagasan yang akan disampaikan kepada pendengar secara langsung yang diharapkan para pendengar dapat memahami bahan pembicaraan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara iyalah suatu kegiatan bertukar informasi/pesan yang ingin disampaikan dan melakukan komunikasi secara lisan, dan keterampilan berbicara adalah mengucapkan dan melafalkan sesuatu gagasan yang ada pada diri seseorang kepada sang pendengar atau penyimak.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan tentang pikiran, ide,dan perasaan secara lisan dengan jelas, efektif dan tepat sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi, ada tuga jenis situasi berbicara yang umum dipakai yaitu

a) Berbicara interaktif
   Situasi ini berbicara antara dua atau lebih orang yang akan terlibat dalam percakapan dalam berinteraksi, contohnya seperti berdiskusi kelompok.
b) Berbicara semiaktif
   Situasi ini seseorang akan berbicara didepan banyak orang, contohnya seperti presentasi
c) Berbicara noninteraksi.

Situasi ini seseorang akan berbicara tanpa adanya orang didepannya, contohnya mendengarkan radio.

Tujuan dari diterapkannya keterampilan berbicara disekolah dasar adalah untuk menempa peserta didik supaya terampil dalam berbicara, dan dengan memberi pelatihan dan kesempatan kepada peserta didik maka peserta didik dapat berlatih untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan.

3. Keterampilan Membaca

Selanjutnya adalah keterampilan membaca yang sangat penting dimiliki oleh banyak orang, karena dengan adanya keterampilan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru yang luas ketika melakukan kegiatan membaca.

Lia ardiyanti (dalam Farida Rahim, 2007:1) berpendapat bahwa kegiatan membaca akan mendapatkan pengetahuan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sang pembaca dan mampu bertanggung jawab dari tantangan yang akan dilalui dimasa yang akan mendatang, ketika seseorang melaukan kegiatan membaca maka dia juga akan mendapatkan wawasan baru yang luas .

Beta Nurcahyani (dalam Tarigan, 2015:7) mengatakan bahwa membaca itu iyalah sesuatu yang akan dilakukan dan akan dipergunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata atau dari bahan tulis.

(Tarigan, 1985) mengatakan bahwa ada aspek yang sangat penting didalam membaca yaitu:

a) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills), yang mencakup beberapa aspek yaitu, pengenalan bentuk huruf, pengenalan bentuk linguistik (seperti fonem/grafem, pola klausul, frase, kata, kalimat, dll), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan yang terakhir kecepatan membaca bertaraf rendah. Keterampilan mekanis ini sangat penting untuk dikuasai karena ini adalah dasar dalam

memahai teks secara keselurahan dan juga dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca dan mempermudah pemahaman teks.

b) Keterampilan yang bersifat pemahaman dalam membaca ialah kekmpuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik secara tersurat maupun tersurat. Aspek ini dianggap berapa paling tinggi dalam keterampilan membaca, keterampilan membaca pemahaman ini mencakup ke beberapa sub-keterampilan seperti kemampuan untuk memahami pengertian sederhana (lesikal, gramtikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, penilaian, kecepatan membaca fleksibel.

Dan proses membaca mempunyai delapan aspek yang perlu diperhatikan yaitu

a) Aspek sensorik, yaitu aspek yang mampu dalam memahami simbol-simbol yang tertulis.
b) Aspek peprseptual, yaitu aspek yang mampu dalam hal menerjemahkan simbol atau kata.
c) Aspek sekuensial, yaitu aspek yang mampu mengikuti pola urutan, gramatikal teks, dan logika
d) Aspek asosiasi, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk mengenal hubungan antara bunyi dan simbol,
e) Aspek pengalaman,yaitu kemampuan menegnal hubungan atau keterkaitan kata dengan pengalaman yang telah dimiliki.
f) Aspek berpikir, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk pemahaman pengertian sederhana, paham makna, memberi penilaian, kecepatan membaca, dan kemampuan untuk mengingat.
g) Aspek belajar, yaitu kekmpaun untuk

memperoleh pengetahuan baru melalui membaca.

h) Aspek afektif, yaitu kemampuan untuk mengekpresikan pendapat dan emosi melalui membaca.

Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca merupakan salah poin dalam keberhasilan siswa untuk meraih meraih kemajuan, siswa yamng menguasai keterampilan membaca yang cukup baik maka peserta didik lebih mudah untuk mencari informasi dari berbagai sumber tertulis, membaca juga merupakan proses yang harus dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media bahasa tertulis yang akan dijelaskan, membaca juga dilakukan oleh seseorang untuk mendapat informasi yang ada didalam sebuah tulisan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Kegiatan membaca ialah kegiatan untuk memahami pola pola bahasa yang diterima oleh pembaca, manfaat membaca sangat beragam salah satunya yaitu untuk medapatkan ide utama dari bacaan tersebut

Sebagai seorang guru harus selalu menyadari bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang akan mencakup atau melibatkan keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Tujuan dari diterapkannya keterampilan membaca di sekolah dasar adalah untuk

a) Memberikan pegangan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa agar dapat menguasai teknik teknik membaca dan mengerti ide dan gagasan bacaan dengan baik dan benar.
b) Membantu peserta didik untuk mengelai huruf-huruf sebagai bunyi-bunyi bahasa .
c) Membantu peserta didik dalam membaca dengan lancar dan tepat
d) Membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara baik dan menyeluruh.
e) Membantu dalam menangkap arti kata dan ungkapan yang ada didalam bacaan.

4. Keterampilan Menulis

Dalam kehidupan ini kita tidak luput dari yang namanya menulis, menulis merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, termasuk juga ketrampilan menulis sangat

dibutuhkan penerapannya mulai sejak dini atau waktu duduk disekolah dasar. Keterampilan menulus ialah kemampouan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dangan cara bahasa tulisan.

Rojaki (dalam Tarigan 2008:3) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara langsung akan tetapi tidak tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis ialah suatu kemampuan untuk mengekspresikan makna, pendapat, ide, atau perasaan melalui bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai dengan mudah maka harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Karakteristik keterampilan menulis antara lain kompleks, rumit, dan mencakup serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan menulis juga membutuhkan ketepatan pengungkapan gagasan dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan struktur bahasa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, ide, atau perasaan melalui bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan modern dan dapat diajarkan melalui pembelajaran yang teratur dan terstruktur. Keterampilan menulis juga dapat memberikan kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan, terutama pada sastra anak.

Keterampilan menulis mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyusun teks atau tulisan dengan jelas, efektif, dan sesuai dengan tujuan komunikasi tertentu. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, mengungkapkan pemikiran, dan berkomunikasi dengan efektif melalui kata-kata tertulis. Ini merupakan aspek penting dalam komunikasi,

baik dalam konteks akademik, profesional, maupun pribadi.

Keterampilan menulis mencakup beberapa elemen kunci, termasuk:

1. Kemampuan Berpikir Kritis : Menulis yang baik memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi, mengembangkan argumen yang kuat, dan menyajikan fakta atau ide-ide dengan baik.
2. Kemampuan Merencanakan dan Mengorganisasi : Penulis perlu merencanakan dan mengorganisasi ide-ide mereka sehingga teksnya memiliki alur logis dan mudah diikuti oleh pembaca.
3. Kemampuan Mengembangkan Ide : Ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dengan cara yang mendalam dan relevan. Penulis perlu memberikan dukungan atau bukti yang memadai untuk setiap argumen yang mereka buat.
4. Kemampuan Beradaptasi dengan Audiens : Penulis perlu memahami siapa yang akan membaca teks mereka dan menyesuaikan gaya, tingkat kompleksitas, dan bahasa mereka sesuai dengan audiens tersebut.
5. Kemampuan Menggunakan Bahasa dengan Benar : Keterampilan menulis juga mencakup penggunaan yang benar dan tepat dalam tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
6. Kreativitas dan Esai Naratif : Dalam beberapa konteks, keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran secara kreatif atau melalui narasi.

Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan dalam lingkungan akademik, tetapi juga di berbagai bidang profesional. Misalnya, dalam dunia kerja, orang perlu menulis laporan, proposal, email, dokumen teknis, dan banyak jenis komunikasi tertulis lainnya. Kemampuan menulis yang baik juga memungkinkan seseorang untuk lebih efektif mengartikulasikan ide-ide, memengaruhi orang lain, dan membangun hubungan yang kuat dalam komunikasi tertulis.

D. Kesimpulan

Keterampilan berbahasa adalah aspek penting dalam kemampuan komunikasi individu yang melibatkan

empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kesimpulan yang panjang tentang keterampilan berbahasa ini mencakup pemahaman tentang pentingnya masing-masing keterampilan, bagaimana keterampilan-keterampilan ini saling terkait, dan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari serta dalam proses pendidikan.

Menyimak (Listening) : Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons informasi yang akan disampaikan melalui komunikasi lisan. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan seksama, memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, serta mengenali intonasi, nada suara, dan ekspresi wajah dalam percakapan.

Berbicara (Speaking) : Keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk mengomunikasikan pemikiran, ide, dan perasaan secara lisan. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang tepat, pengaturan kalimat yang jelas, intonasi yang sesuai, serta ekspresi yang efektif.

Membaca (Reading) : Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis. Ini melibatkan pemahaman struktur kalimat, makna kata, serta kemampuan meresapi informasi yang ada dalam teks.

Menulis (Writing) : Keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan informasi secara tertulis. Ini mencakup penggunaan tata bahasa yang benar, penulisan yang koheren dan kohesif, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

Keterampilan berbahasa ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam proses komunikasi yang efektif. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih efisien, memperoleh pengetahuan, membagikan pemikiran dan ide, serta mengikuti instruksi dengan baik. Dalam dunia pendidikan, pengembangan keterampilan berbahasa adalah tujuan utama, karena keterampilan ini merupakan landasan bagi perkembangan literasi dan pengetahuan siswa. Selain itu,

penguasaan keterampilan berbahasa juga membantu individu dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, karena kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan modal kita yang sangat berharga untuk mencari informasi. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan keterampilan berbahasa adalah upaya yang sangat penting dan berkelanjutan sepanjang kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar refrensi yang dipakai :

Buku :

Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Textium.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa.* Bandung. Angkasa

Tarigan, H. G. 1993. *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa

Tarigan, H. G. 1985*. Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa

Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa

Yunus, Muhammad, dkk. 2021.sss *Keterampilan menulis.* Pamulang. Universitas terbuka

Journal :

Halidjah, S., 2012. *Ilmu Pendidikan*. Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Volume 2, p. 261.

Ina Magdalena, N. U. ,. S. A., 2021. Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa. Indonesia , 3(2), pp. 244 - 245.

Lira Hayu Afdetis Mana, T. F. Y. A. d. S. R., 2020. Keterampilan Menyimak Berbasis Contextual Teacing And Learning. Indonesia, 4(1), pp. 153 - 154.

Martoredjo, N. T., 2014. Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif. Indonesia, 5(1), pp. 502 - 503.

Tarigan, S., 2021. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa. Indonesian, 2(1), pp. 149 - 150.